

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari. Tentunya dengan segala dampak positif dan negatifnya, bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi ini dengan tegas dan jelas apabila memiliki pendidikan yang berkualitas.¹ Pendidikan agama utamanya dalam hal ini menjadi prioritas dan harus lebih berpihak pada kepentingan manusia itu sendiri, yaitu dalam rangka mengupayakan penyempurnaan posisi manusia sebagai *khalifah* yang pertama di muka bumi ini. Sehingga pendidikan agama dalam keluargalah yang pertama dan utama, dan orangtualah yang harus mengurus, mengelola dan menumbuh kembangkan potensi anak.

Orangtua merupakan makhluk yang diciptakan dan disatukan untuk memiliki keturunan, baik itu nantinya keturunan yang berakhlak baik ataupun yang berakhlak kurang baik.

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib “Orangtua adalah pendidik kodrati yang berlangsung seumur hidup yang didasarkan pada cinta kasih. Ia merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam memberikan pengaruh

¹Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Biograf Publishing, 2000), h.74

kepada kepribadian anak”.² Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah An Nahl ayat 78:



Ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia itu baru dapat menentukan statusnya sebagai manusia semestinya adalah dengan mendapatkan pendidikan dan bimbingan terutama dari orangtuanya.

Menghidupi keluarga, orangtua juga diwajibkan untuk menafkahi anak-anak mereka, yaitu dengan cara bekerja secara giat dan rajin. Pekerjaan sendiri memiliki banyak macam, yang mana dapat dikategorikan menjadi Pegawai Negeri Sipil dan Swasta. Sementara di daerah kita sendiri, kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai pekerja swasta, yaitu sebagai petani.

Orangtua juga memiliki peran dan tanggung jawab besar terhadap perkembangan anak nantinya, entah itu anak mereka akan diarahkan kearah yang lebih baik ataupun sebaliknya. Masa pertumbuhan anak adalah masa dimana anak memerlukan perhatian dan bimbingan lebih, dari orangtua mereka itu sendiri, baik itu bimbingan dari segi agama ataupun pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan yang diterima anak dirumah tangga harus menjadi fondasi bagi pendidikan anak yang diterima di luar rumah.³

²Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tregedi Karya, 1993), h. 168

³Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga: dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 59

Pentingnya agama dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi, terutama pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, ketika kebutuhan hidup semakin meningkat, dan agama semakin terabaikan.

Akhlak yang baik akan dapat mengendalikan dan membimbing manusia dalam hidupnya yang menyatu dalam kepribadiannya . Sehingga akhlak itu akan menghujam dan mengakar didalam sanubarinya.

Akhlak menurut Ahmad Amin:

Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh sebagian manusia terhadap lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁴

Sasaran akhlak itu adalah tingkah laku manusia lahir dan batin. Dalam ilmu akhlak ditemukan istilah benar, salah, baik dan buruk. Apakah kebiasaan yang diperbuat itu dinilai benar atau salah, baik atau buruk.

Akhlak dari segi sifatnya dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-madzumah*). Perbuatan yang apabila yang sudah menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran Islam yang bersumberkan kepada al quran dan al sunnah, disebut akhlak terpuji. Kebiasaan itu bertentangan dengan ajaran Islam disebut akhlak tercela.⁵

⁴Ahmad Amin, *Etika*, Alih Bahasa: Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 3

⁵ Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia Computindo, 2005) h. 11

Pembentukan akhlak seorang orangtua sangat berperan penting di dalamnya sebab dilihat dari sudut ajaran Islam bahwa anak adalah titipan Tuhan kepada seseorang atau sering disebut sebagai amanah Allah. Amanah berarti sesuatu yang harus dilaksanakan sesuai dengan keinginan si pemberi amanah.

Secara umum kewajiban menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, jika dihubungkan dengan kewajiban orangtua kepada anaknya ialah memelihara anak agar selamat di dunia dari kesesatan dan keselamatan di akhirat. Keselamatan di dunia berorientasi kepada terpenuhinya kebutuhan fisik anak, sedangkan keselamatan di akhirat mengacu kepada pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Rasul saw telah menyampaikan peringatan kepada umatnya, bahwa setidaknya seorang anak sangat tergantung kepada peran orangtuanya dalam membina perkembangan fisik, mental dan akhlak si anak. Hadis Nabi dimaksud ialah:

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى).⁶

Kesucian mereka tidak dikotori oleh warna kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang saleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orangtua

⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al Fikir 1994) Jilid II, Juz 4, h.23

dipikullah kewajiban.⁷ Oleh karena itu, menjadi kewajiban orangtua memberikan dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang bermoral baik, dan ini menjadi hak setiap anak.

Melihat kenyataan yang ada, dari peninjauan awal penulis di Desa Pandan Sari, terlihat dari segi orang tuanya sering melakukan aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, majlis taklim, maulid habsyi, dan burdah adapun tingkah laku orangtua tersebut selalu bersikap sopan, ramah dan suka menolong oranglain. Namun sebaliknya dari segi anak, terlihat adanya sebagian anak yang tidak hormat terhadap orang lain bahkan ada yang terhadap orang tuanya sendiri, dan sering menganggap remeh terhadap kewajiban seperti shalat sering dilalaikan. Melihat hal tersebut maka jelaslah perilaku orangtua sangat bertolak belakang dengan perilaku anak.

Melihat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang transformasi nilai-nilai akhlak dari orangtua kepada anak dikalangan petani di desa Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya transformasi nilai-nilai akhlak dari orangtua kepada anak-anak dikalangan petani tersebut, penulis akan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul:

⁷Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia, op.cit.*, h. 25-26

“TRANSFORMASI NILAI-NILAI AKHLAK DARI ORANGTUA KEPADA ANAK DI DESA PANDAN SARI KECAMATAN ANJIR PASAR KABUPATEN BARITO KUALA (Studi Kasus Terhadap Keluarga Petani)”.

B. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul ini di atas sebagai berikut:

1. Transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi).⁸ Perubahan rupa yang penulis maksud adalah perubahan sifat atau tingkah laku dalam hal positif.
2. Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan⁹.
3. Nilai-nilai akhlak adalah nilai yang membahas mengenai mana yang baik dan mana yang tidak baik dan bagaimana seseorang untuk dapat berbuat baik.
4. Orangtua adalah ayah atau ibu kandung.¹⁰ Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah ayah atau ibu kandung yang membiayai dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak yang berjumlah 3 (tiga) keluarga.

⁸ <http://www.artikata.com/arti-355007-transformasi.html> 18 Januari 2013

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), H.690

5. Anak adalah individu yang berumur 6-12 tahun yang berada pada masa sekolah dasar dan anak kandung dari orangtua yang pekerjaannya sebagai petani.
6. Petani adalah seseorang yang bergerak dalam bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman (padi), dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun dijual pada orang lain.¹¹

Jadi yang dimaksud penulis dalam judul tersebut adalah perubahan tingkah laku yang diberikan orangtua yang berprofesi sebagai petani kepada anaknya agar anak tersebut mampu bertingkah laku positif dan dapat membedakan mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang tidak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja transformasi nilai-nilai akhlak dari orangtua kepada anak dikalangan petani di desa Pandan Sari kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam transformasi nilai-nilai akhlak dari orangtua kepada anak dikalangan petani di desa Pandan Sari kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala?

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 629

¹¹<http://id.wikipedia.org/wiki/petani>. 16, Januari 2013

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi transformasi nilai-nilai akhlak dari orangtua kepada anak dikalangan petani di desa Pandan Sari kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk menetapkan judul di atas yaitu:

1. Kecendrungan orangtua menyerahkan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah.
2. Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga sebagai pendidik pertama dan utama.
3. Kondisi lingkungan keluarga orangtua anak yaitu bapak dan ibu atau keduanya merupakan mayoritas sebagai petani.
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah tersebut, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih jelas transformasi nilai-nilai akhlak dari orangtua kepada anak di kalangan petani di desa Pandan Sari kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam transformasi nilai-nilai akhlak dari orangtua kepada anak di desa Pandan Sari kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi transformasi nilai-nilai akhlak dari orangtua kepada anak di desa Pandan Sari kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi orangtua akan pentingnya transformasi nilai-nilai akhlak kepada anak dalam membentuk akhlak yang mulia.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam peninjauan yang dilakukan, sepengetahuan penulis ada tiga penelitian yang sudah dilakukan mengenai akhlak yang dituangkan dalam bentuk skripsi. Yang pertama berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlakul Karimah pada Murid di SDN Manarap tahun 2007. Yang berisi tentang peranan guru pendidikan agama Islam agar dapat menanamkan nilai-nilai agama yang baik yang dilakukan melalui pembinaan, motivasi, nasehat, keteladanan, dari guru (PAI), pembiasaan berakhlak yang baik, pengawasan dengan tertib sekolah serta perjatuhan atau sanksi bagi murid yang berakhlak tidak baik.

Kedua oleh Anita Auliasari tahun 2001 yang berjudul “Konsep Pendidikan Moral”, membahas tentang konsep pendidikan moral yang berkaitan dengan al quran dan Pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, khusus kaitannya dengan pendidikan moral dalam Islam maka istilah moral tersebut, penulis ganti dengan akhlak, dengan penekanan arti yang tidak jauh berbeda, sedangkan yang ketiga oleh Wahidah Arifah tahun 2011 yang berjudul “Akhlak anak terhadap orangtua (Studi Kasus Siswa Berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar)”, membahas tentang akhlak anak yang berprestasi di sekolahnya terhadap orangtua.

Hasil penelitian di atas yang pertama adalah pembentukan akhlakul karimah oleh guru PAI, yang kedua akhlak yang berkaitan dengan al quran dan pendidikan Islam, sedangkan yang ketiga akhlak anak yang berprestasi di sekolahnya terhadap orangtua.

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian tentang transformasi nilai-nilai akhlak dari orangtua kepada anak di kalangan petani, sehingga mempunyai perbedaan dengan penelitian dari tulisan terdahulu. Penulis ingin meneliti sejauh mana peranan transformasi nilai-nilai akhlak dari orangtua kepada anak, metode apa yang digunakan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang nilai-nilai akhlak, pengertian metode, macam-macam metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mentransformasikan nilai-nilai akhlak.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.